

Implementasi Manajemen Pembelajaran PAUD Pasca Pandemi Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Potensi Anak Usia Dini

Nirmala Syahida, Ade Tutty R Rossa, Sri Handayani
Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Nusantara
Email : nirsy25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya tumbuh kembang potensi anak usia dini karena pembatasan pembelajaran akibat adanya pandemi covid 19. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori manajemen Terry (1968) dan Danim (2010) dalam Winoto (2020:31), dan teori pembelajaran Bowden & Greenberg (2010) dalam Mansur (2019:10). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif. Penggumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini dilaksanakan secara optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Hambatan terbesar yang dihadapi yaitu pada metode pembelajaran, salah satu dampaknya guru lebih berinovasi dalam pembelajaran, solusi dan timbal balik yang dilakukan yaitu menerapkan tatap muka terbatas, dan trend kedepannya guru dapat mengembangkan pola pembelajaran *project based learning* pada kondisi pasca pandemik untuk mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini.

Kata Kunci : Manajemen Pembelajaran, PAUD, Pasca Pandemi, Covid 19

A. Pendahuluan

Menjalani kegiatan di rumah, isolasi, atau karantina mandiri selama masa pandemi virus corona mungkin terasa sangat menjemukan bagi setiap orang tetapi akan lebih menjenuhkan yang dialami oleh anak-anak dimana anak-anak pada usia 4-6 tahun adalah usia penjelajah dan eksploratif dimana anak tidak bisa untuk berdiam diri. Stay at home bagi orang tua yang menjenuhkan masih bisa di atasi oleh beberapa aktivitas, lain halnya dengan anak-anak, aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak memerlukan teman untuk bermain dan bereksplorasi (Tabi'in, 2020:194). Ketika memasuki new normal pembelajaran Luring (luar jaringan) kembali diterapkan. Pembelajaran Luring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka akan tetapi dilakukan dengan pola hidup yang baru terkait dengan mematuhi protokol Kesehatan.

Dalam kondisi darurat covid 19 ini sektor Pendidikan harus dapat memberikan pembelajaran yang maksimal sesuai kondisi untuk dapat mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak dan tetap memperhatikan protokol kesehatan untuk keselamatan dan keamanan anak, maka dari itu Kemendikbud menyiapkan kurikulum darurat pada 7 Agustus 2020 sebagai upaya untuk tetap dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Kurikulum darurat atau kurikulum pada kondisi khusus memberikan fleksibilitas pada satuan Pendidikan khususnya PAUD tetap mengacu pada kurikulum nasional namun disederhanakan sesuai kebutuhan dari sekolah (Kepmendikbud Nomor 719/P/2020). Sesuai dengan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan Pendidikan salah satunya bencana nonalami yaitu pandemi covid 19. Dalam situasi darurat covid 19, sektor pendidikan tetap berlangsung dengan akses dan layanan pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan berpusat pada pemenuhan hak pendidikan anak (Permendikbud no. 72, 2013) (Permendikbud no. 33, 2019). Mengacu pada penyesuaian SKB Empat Menteri Tentang Pembelajaran pandemi Covid-19 Nomor 05/KB/2021 No. 1347 Tahun 2021 No. HK.01.08/MENKES/6678/2021, No. 443-5847 Tahun 2021 yang menerangkan aturan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka terbatas. Saat ini pembelajaran

tatap muka (PTM) juga sudah mulai diperbolehkan walaupun dibatasi, sesuai dengan prosedur yang berlaku, Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di wilayah level satu sampai dengan tiga, membuka kesempatan bagi satuan pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan izin dari pemerintah daerah.

Dari 514 kabupaten/kota, 471 daerah di antaranya berada di wilayah PPKM level 1-3. Jika dihitung dari jumlah sekolah sebanyak 540 ribu sekolah, 91% di antaranya diperbolehkan melakukan PTM terbatas. Mulai Januari 2022 semua satuan Pendidikan pada level 1,2 dan 3 PPKM wajib melaksanakan PTM terbatas, pemda tidak boleh melarang PTM terbatas bagi yang memenuhi kriteria dan tidak boleh menambahkan kriteria yang lebih berat (Kemendikbud, 2021). Saat ini tidak banyak sekolah yang menerapkan Pola Tatap Muka terbatas dari 5.387 sekolah (referensi.data.kemdikbud.go.id), ada 1.106 sekolah di Kabupaten Bandung yang baru melaksanakan Pola Tatap Muka terbatas, kurang lebih sekitar 20% sekolah yang baru menerapkan Pola Tatap Muka terbatas.

Untuk menuju pasca pandemi dalam sektor Pendidikan, Indonesia dapat melakukan tiga langkah untuk beradaptasi dengan era menuju pasca pandemi covid-19 agar Pendidikan di Indonesia bisa lebih baik, diantaranya melalui kebijakan SKB Empat Menteri tentang Pembelajaran Tatap Muka, dengan adanya kerja sama antara pemerintah daerah dan sekolah; melakukan himbuan vaksinasi kepada guru juga tenaga kependidikan; dan melakukan penguatan dan memperluas digitalisasi di sekolah juga pada wilayah 3T, pengembangan sekolah penggerak melalui metode pembelajaran online atau PJJ, luring dan juga pembelajaran project based learning (Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen, 2021).

Landasar teori jurnal ini yaitu manajemen pembelajaran yang mengatur suatu proses pembelajaran secara sistematis dengan metode dan pendekatan yang tepat dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen seperti yang diungkapkan oleh George R. Terry (1968) fungsi-fungsi manajemen mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, agar kepala sekolah, guru, anak dan orang tua murid yang terlibat dan berperan serta dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan

seperti yang diungkapkan oleh Danim (2010) tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien secara keseluruhan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional (dalam Winoto, 2020) dalam hal ini, dapat mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini. Tumbuh kembang potensi anak usia dini dibagi menjadi enam aspek perkembangan seperti yang dikemukakan oleh Bowden & Greenberg (2010) enam aspek tersebut yaitu aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni (dalam Mansur, 2019). Guru dan kepala sekolah harus dapat merancang sebaik mungkin agar ke enam aspek perkembangan ini dapat meningkat secara optimal dalam pembelajaran.

Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di tiga sekolah yaitu Kelompok Bermain Al-Ikhlas, Kelompok Bermain Tunas Harapan dan Kelompok Bermain Nurul Muttaqien, ketiga sekolah ini beranggapan bahwa pembelajaran daring yang sebelumnya diterapkan disekolah kurang efektif untuk mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini pasca pandemi ini, dengan berbagai permasalahan seperti keterbatasan orang tua menggunakan teknologi, tidak banyaknya orang tua yang memiliki gadget, kurang tersampainya pembelajaran, keluhan orang tua saat belajar dirumah dan masih banyak lagi. Sekolah memilih mengikuti anjuran dari pemerintah untuk menerapkan Pola Tatap Muka terbatas. Implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi covid-19 pun disederhanakan agar pembelajaran tetap dapat dilaksanakan dengan maksimal dan tetap dapat mengoptimalkan perkembangan potensi anak usia dini dan tetap mengutamakan keamanan dan keselamatan anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada tiga sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kelompok Bermain (Kober) yang ada di Kabupaten Bandung untuk mendapat hal yang esensial atau mendasar terkait implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi. Penelitian ini dilakukan di Kelompok Bermain (Kober) Kabupaten Bandung yaitu di Kelompok Bermain Al Ikhlas, Tunas Harapan dan

Nurul Muttaqien. Peneliti memilih ketiga sekolah tersebut karena pembelajaran yang dilakukan sudah menggunakan pola tatap muka terbatas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Pembelajaran PAUD

Implementasi manajemen pembelajaran PAUD dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan.

- a. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dimulai dari penyusunan kurikulum yang dibuat sesuai dengan kondisi pandemi, dengan penyusunan program pembelajaran sesuai kurikulum 2013 sesuai dengan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, guru dan kepala sekolah merancang manajemen pembelajaran sebaik mungkin agar ke enam aspek perkembangan ini dapat meningkat secara optimal dalam pembelajaran. Tumbuh berkembang pada manusia meliputi fisik, kognitif, psikososial, dimensi moral, dan spiritual yang masing-masing dimensinya mempunyai peran penting dari keseluruhan pribadi (Taylor et al., 2011 dalam Mansur, 2019:9). Kurikulum yang dirancang juga menyesuaikan dengan karakter sekolah seperti kelompok bermain Al-Ikhlas yang mengedepankan akhlak dan kognitif, Tunas harapan yang mengedepankan karakter toleransi dan kemampuan motorik, dan Nurul Muttaqien yang mengedepankan akhlak dan kecintaan anak terhadap lingkungannya atau alamnya. Kurikulum juga disusun disesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini, dengan mengurangi waktu pembelajaran dan menyederhanakan aspek dan program pembelajaran, sejalan dengan peraturan Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang kurikulum darurat, juga sesuai dengan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang dilakukan untuk pencegahan dan penanggulangan dampak bencana di satuan Pendidikan salah satunya bencana nonalami yaitu pandemi covid 19. Kurikulum darurat dilaksanakan

dengan memperhatikan usia dan tahapan perkembangan dari anak usia dini di PAUD.

- b. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada tiga tahap yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014) dengan memilih metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan kondisi pandemi yaitu metode daring dengan media online namun setelah dilakukan ternyata dirasa kurang efektif untuk diterapkan pada anak usia dini, sehingga metode pembelajaran berubah menjadi metode pembelajaran pola tatap muka terbatas dengan mengikuti aturan SKB empat Menteri Kemendikbud tahun 2021, ijin dari pemerintah setempat dan kesepakatan dengan orang tua.
- c. Evaluasi atau penilaian pembelajaran yang dilakukan diantaranya penilaian observasi menggunakan lembar obserbasi, catatan menyeluruh yang dilakukan anak setiap hari seperti menilai hafalan anak atau keaktifan anak dalam pembelajaran; percakapan, teknik ini dilakukan oleh guru dengan melakukan wawancara atau memberi pertanyaan pada anak yang percakapan tersebut juga disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak; penugasan, teknik ini dilakukan dengan cara memberikan suatu tugas yang akan dikerjakan anak seperti saat anak diminta mengelompokkan benda atau membedakan benda, bisa dilakukan dengan kelompok maupun individu; unjuk kerja, teknik ini dilakukan dengan memberi anak kegiatan fisik-motorik atau juga kegiatan aktivitas yang dapat diamati guru seperti meminta anak melompat atau menirukan gerakan; hasil karya, teknik ini dilakukan saat pembelajaran dengan melihat hasil karya yang dibuat anak; catatan anekdot, teknik ini dilakukan dengan cara mencatat setiap sikap atau tingkah laku anak, terlebih saat anak terlibat dalam suatu peristiwa tertentu, seperti saat anak tiba-tiba tidak mau belajar atau berselisih dengan temannya; dan portofolio, dibuat dari kumpulan berbagai hasil kegiatan anak secara menyeluruh ataupun catatan guru mengenai semua proses tumbuh kembang anak yang didokumentasikan. Sesuai dengan Permendikbud No.146 Tahun 2014 yang membahas tujuh teknik penilaian

anak usia dini yaitu observasi, percakapan, penugasan, unjuk kerja, hasil karya, catatan anekdot dan portofolio.

- d. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah pada masing-masing guru kelas satu bulan sekali, dengan pelaksanaannya kepala sekolah mengunjungi guru di kelas saat pembelajaran untuk menilai penguasaan kelas guru tersebut, setelah pembelajaran selesai kepala sekolah lalu menilai administrasi kelas yang dilakukan oleh guru seperti absen anak, RPPM, RPPH, penilaian anak dll. Setelah kepala sekolah melihat guru mengajar dan melihat administrasi yang sudah disiapkan guru, kepala sekolah baru dapat memberi penilaian pada guru yang bersangkutan di buku supervisi kelas. Hasil penilaian supervisi yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah lalu diberikan kembali pada guru yang bersangkutan agar menjadi bahan evaluasi bagi guru untuk meningkatkan hal-hal yang dianggap kurang, selain itu kepala sekolah juga mengadakan tindak lanjut dari hasil penilaian terhadap guru, apakah guru perlu mengikuti pengembangan kompetensi seperti pelatihan atau seminar terkait hal-hal yang dianggap kurang. Sejalan dengan Permendikbud no 137 tahun 2014 dalam Pasal 11 huruf d bahwa pengawasan dilakukan agar pembelajaran tidak menyimpang dari tujuan awal dan tidak ada kekeliruan dalam penafsiran dalam manajemen pembelajaran.

2. Hambatan Manajemen Pembelajaran PAUD

Dalam melakukan kegiatan apapun sekolah pasti akan menghadapi hambatan, namun bukan berarti hambatan menjadi sesuatu yang ditakutkan, hambatan muncul agar sekolah dapat mengevaluasi kegiatan tersebut lalu memperbaiki agar sekolah semakin berkembang dan berkualitas. Hambatan dalam implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi pada kelompok bermain Al-Ikhlas, Tunas Harapan dan Nurul Muttaqien diantaranya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan dan kerjasama dengan orang tua. Dari berbagai hambatan yang dialami oleh sekolah dan pihak terkait hambatan terbesar ada di pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penerapan

metode pembelajaran daring yang berpengaruh pada menurunnya perkembangan anak dan bimbingan orang tua di rumah, mengingat bahwa metode pembelajaran daring memiliki kekurangan penggunaan koneksi internet yang harus stabil, memerlukan media gadget yang tidak semua orang tua memilikinya, untuk anak usia dini membuat materi menjadi sulit di pahami, dan tidak ada interaksi antara orang tua dan guru. Dengan berbagai hambatan yang dialami sekolah harus mampu memperbaiki metode pembelajaran yang diterapkan agar dapat mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak.

3. Dampak Manajemen Pembelajaran PAUD

Dampak dalam manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi ini dapat melahirkan dampak yang negatif namun juga dampak yang positif. Dampak positif yang mungkin terjadi dari manajemen pembelajaran diantaranya dapat memberikan kemudahan, waktu yang efektif, dan pelaksanaan yang efisien bagi guru dan anak didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini. Sedangkan dampak negatif yang mungkin terjadi bila penerapan manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi kurang maksimal diantaranya pembelajaran kurang maksimal karena waktu yang terbatas, persiapan dan pelaksanaan menghabiskan waktu pembelajaran karena kurang efektifnya persiapan dan pelaksanaan tersebut sehingga tujuan dari pembelajaran yaitu mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini tidak tercapai. Dampak dalam manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi pada kelompok bermain Al-Ikhlas, Tunas Harapan dan Nurul Muttaqien mengalami dampak positif yang dirasakan diantaranya sekolah menjadi semakin berwawasan luas terkait manajemen, guru juga semakin kreatif dalam pembelajaran, kompetensi guru semakin terasah, komunikasi antara orang tua dan sekolah semakin erat, dan dampak lainnya kita semakin menjaga kesehatan diri maupun lingkungan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan diantaranya anak terlalu banyak menggunakan gadget, pengurangan kegiatan pembelajaran mempengaruhi penurunan aspek perkembangan anak, orang tua kesulitan mengarahkan anak saat belajar di

rumah, dan guru kesulitan beradaptasi dengan kondisi yang mendadak harus terbatas.

4. Solusi dan timbal balik Manajemen Pembelajaran PAUD

Solusi dalam implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi pada kelompok bermain Al-Ikhlas, Tunas Harapan dan Nurul Muttaqien diantaranya dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengawasan dan kerjasama dengan orang tua. Dari berbagai hambatan yang dialami oleh sekolah dan pihak terkait hambatan terbesar ada di pelaksanaan pembelajaran yaitu pada penerapan metode pembelajaran daring yang berpengaruh pada menurunnya perkembangan anak dan bimbingan orang tua di rumah, sehingga solusi yang tepat bagi hambatan tersebut adalah mengubah metode pembelajaran daring menjadi metode pembelajaran tatap muka terbatas. Kepala sekolah memutuskan untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas atas pertimbangan dan banyaknya orang tua yang menyarankan pembelajaran tatap muka terbatas. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbataspun sudah ada surat ijin dari orang tua anak, RT, RW, satgas dan penilik. Orang tua juga semakin aktif dalam pemantauan perkembangan anak, penerapan pembelajaran tatap muka terbatas juga membuat anak jauh lebih aktif, nyaman dan bersemangat dalam pembelajaran karena dapat berinteraksi langsung dengan guru dan temannya. Penerapan metode pembelajaran pola tatap muka terbatas ini juga sejalan dengan pendapat Hewi (2021) yang menerangkan Pembelajaran yang dilakukan antara guru dan anak secara langsung di dalam kelas akan memberikan motivasi pada anak untuk mengembangkan keenam aspek perkembangannya karena dunia anak adalah dunia bermain yang lebih mengutamakan interaksi dengan guru dan teman-temannya, oleh karena itu lembaga PAUD diharuskan untuk dapat mengembangkan serta berinovasi untuk tercapainya tujuan pendidikan diantaranya dengan mengembangkan kurikulum pembelajaran agar anak mendapat pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman dan pendidikan yang menyenangkan bagi anak. Di usia ini perkembangan kognitif anak begitu pesat, ditandari rasa ingin tahu anak yang

begitu besar terhadap sekitarnya, anakpun sering bertanya pada berbagai hal yang ia lihat, ia dengar atau ia rasakan (Bowden & Greenberg, 2010 dalam Mansur, 2019:10).

Timbal balik dari penerapan manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi diantaranya sekolah semakin dapat mengatur administarsi pembelajaran dengan baik sesuai standar nasional Pendidikan (SNP), kualitas dari pembelajarapun semakin baik dan dapat menjadi sekolah favorit atau diminati, terutama dalam kondisi yang tidak menentu saat ini yaitu kondisi pandemi, dengan implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi ini sekolah dapat lebih stabil dalam mengatur pembelajaran untuk tetap tercapainya tujuan penididkan, namun semua ini tentu tergantung dari bagaimana kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Timbal balik dalam implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi di kelompok bermain Al-Ikhlas, Tunas Harapan dan Nurul Muttaqien diantaranya guru lebih kreatif untuk memaksimalkan pembelajaran dalam alokasi waktu yang singkat, antara orang tua anak dan guru juga semakin dekat karena orang tua sudah lebih paham bagaimana kesulitan guru saat mengajar sehingga orang tua juga menjadi lebih peduli terhadap semua kegiatan pembelajaran; guru juga semakin menambah ilmu atau meningkatkan kompetensinya dengan mencari informasi terbaru tentang pembelajaran pasca pandemi; dan orang tua juga terbantu dengan pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan dengan anak harus belajar dirumah. Sejalan dengan pendapat Direktur Sekolah Dasar yang menjelaskan berbagai upaya yang dilakukan agar dapat menciptakan perubahan sikap dalam kondisi pasca pandemi nantinya, diantaranya tercipta perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran sehingga guru lebih cermat, teliti, disiplin dan hati-hati, selain itu juga dapat menguatkan kerja sama antara pemerintah orang tua dan masyarakat. Aspek yang harus diperhatikan saat kondisi pasca pandemi yaitu sekolah perlu memberi fasilitas perkembangan teknologi pada pendidik, perlu merangkul orang tua untuk tau kondisi sekolah dan kebijakannya, keterbukaan pihak sekolah dengan pihak pemerintah terkait, dan akses pembelajaran online. Tiga

hal yang menjadi warisan pandemi yang dapat diterapkan dalam dunia Pendidikan diantaranya pendidik perlu belajar dan berbagi, pendidik selalu berinovasi dalam pembelajaran, dan teknologi dalam Pendidikan harus terus dikembangkan (Dirjen PAUD Dikdas dan Dikmen, 2021).

5. Trend Kedepan Manajemen Pembelajaran PAUD

Trend kedepannya dalam implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi muncul setelah semua hambatan atau permasalahan dapat dikendalikan dan diselesaikan dengan solusi yang tepat. Sekolah perlu mengembangkan pembelajaran yang bersifat langsung atau praktek, agar anak dapat melihat langsung dan merasakan apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Pola pembelajaran Project Based Learning (PJBL) atau pembelajaran berbasis proyek dapat diterapkan di sekolah PAUD pasca pandemi sesuai dengan pendapat Hewi (2021) agar anak dapat berinteraksi dengan guru dan teman, juga teori Taksonomi Bloom tahun 1990 (dalam Agustina, 2019) terkait tumbuh kembang anak dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Pola Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini dilakukan di Kelompok Bermain Al Ikhlas, tema yang diambil dalam pembelajaran ini yaitu tema tanaman, subtema buah-buahan dan sub-sub tema membuat salad buah, pembelajaran PJBL yang dilakukan pasca pandemi dapat melibatkan orang tua agar orang tua dapat memahami proses pembelajaran dan dapat mengulang kembali pembelajaran di rumah bersama anak. Pola dalam pembelajaran ini dimulai dari a. Menentukan masalah: Menentukan proyek yang akan dilakukan dari tema buah yang dibahas oleh guru (Afektif); b. Perencanaan : Merencanakan apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan salad buah dan melibatkan orang tua untuk membantu dalam kegiatan (Psikomotor); c. Menyusun jadwal : guru menentukan apa saja yang akan dilakukan dan siapa saja yang terlibat. menjelaskan proses pembuatannya, dari mulai memotong buah, memasukan kedalam mangkuk besar, memberi susu sachet, mayonnaise dan terakhir memberi parutan keju . Dalam kegiatan membuat salad ini guru membagi anak kedalam empat kelompok kerja yang masing-masing

beranggotakan 4-5 orang, kelompok pertama bertugas membantu guru memotong buah, kelompok kedua mencampurkan susu sachet dan mayonnaise, kelompok tiga memberi parutan keju dan kelompok empat membagikan salad buah yang sudah selesai pada teman-teman lainnya (Kognitif, Afektif, Psikomotor); d. Monitoring : Guru mengawasi berlangsungnya kegiatan membuat salad buah (Kognitif, Afektif, Psikomotor); e. Menyajikan hasil : anak menyakikan salad buah di mangkuk masing-masing dan menceritakan buah apa saja yang ada didalam mangkuk (Kognitif, Psikomotor); f. Evaluasi : Guru bertanya kembali pada anak tentang bagaimana proses pembuatan salad buah, dan perasaan anak saat membuatnya (Kognitif, Afektif, Psikomotor); f. Penutup : Guru menyimpulkan kegiatan membuat salad dan menceritakan kegiatan besok hari yang akan dilakukan. Pola pembelajaran berbasis proyek (PjBL) ini cocok diterapkan di sekolah PAUD pasca pandemi maupun di masa yang akan datang karena proyek yang dapat dilakukan sangat beragam dan dapat dikembangkan lagi sesuai zaman.

D. Simpulan dan Rekomendasi

1. Simpulan

Implementasi manajemen pembelajaran PAUD pasca pandemi mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini dilaksanakan secara optimal mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Hambatan terbesar yang dihadapi yaitu pada metode pembelajaran, salah satu dampaknya guru lebih berinovasi dalam pembelajaran, solusi dan timbal balik yang dilakukan yaitu menerapkan tatap muka terbatas, dan trend kedepannya guru dapat mengembangkan pola pembelajaran *project based learning* pada kondisi pasca pandemik untuk mengoptimalkan tumbuh kembang potensi anak usia dini.

2. Rekomendasi

Bagi sekolah-sekolah PAUD perlu mengembangkan manajemen pembelajaran PAUD juga menyiapkan kurikulum pembelajaran yang sesuai

dengan aturan nasional maupun sesuai dengan karakteristik masing-masing sekolah, selain itu timbal balik dalam pengawasan harus diperhatikan dan ditindak lanjut terus menerus baik untuk sekolah PAUD non-formal di Kabupaten Bandung khususnya dan semua sekolah PAUD di Jawa barat dan di Indonesia umumnya. Bagi guru perlu lebih mengembangkan metode pembelajaran sesuai kebutuhan anak didik dan media yang digunakan dalam pembelajaran harus menarik, efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran dapat tercapai baik untuk guru PAUD non-formal di Kabupaten Bandung khususnya dan semua guru PAUD di Jawa barat dan di Indonesia umumnya.

Daftar Pustaka

- Agustina, N. 2019. *Taxonomi Bloom dalam Perkembangan Peserta Didik Anak Usia Dini (AUD)*. Artikel : Academia.edu (diakses pkl 08.34 am, 05-06-2022).
- Direktorat Sekolah Dasar, Direktorat Jendral PAUD Dikdas dan Dikmen. 2021. *Strategi Pendidikan Menuju Era Pasca Pandemi*. Artikel : ditpsd.kemdikbud.go.id (diakses pkl 07.00 am, 15-06-2022).
- Hewi, L., & Asnawati, L. 2021. *Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini , 5(1),158-167. doi: 10.31004/obsesi.v5i1.530 (2021).
- Kepmendikbud Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus.
- Kemendikbud. 2021. *Serba-Serbi Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Wilayah PPKM Level 3*. Website : Kemendikbud.go.id.
- Kemendikbud. 2021. *PTM Terbatas Cara Terbaik Percepat Pemulihan PAUD Berkualitas*. Website : Kemendikbud.go.id.
- Mansur, A.R., 2019. *Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah*. Padang : Andalas University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014.
- Permendikbud Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana.
- Permendikbud Nomor 72 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

SKB Empat Menteri Tentang Pembelajaran di masa pandemi Covid-19 Nomor 05/KB/2021 No. 1347 Thun 2021 No. HK.01.08/MENKES/6678/2021, No. 443-5847 Tahun 2021.

Tabi'in, A. *Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini di Tengah Pandemi Covid 19*, *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, 194.

Winoto, S. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Bildung